

PENGARUH KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Abmad Rosyid

Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan
cuwekaza@gmail.com

Abstract: This study aimed to examine the effect of social and environmental performance's disclosure on financial performance in companies listed on the Stock Exchange under energy, mining and infrastructure industry sectors during 2010-2013. Using multiple regression method, the results show that environmental and social performance impact on the financial performance simultaneously while partially none of the independent variables affect the dependent variable. But the positive direction of their relationship is congruent with the theory. That is the better environmental and social performance then the better the financial performance.

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek di bawah sektor energi, pertambangan dan industri infrastruktur selama kurun waktu Tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode multiple Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan secara bersamaan. Dengan kata lain, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Terdapat juga hubungan positif atau kongruen dengan teori. Sehingga bisa disimpulkan, semakin baik kinerja lingkungan dan sosial maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Kata Kunci: kinerja sosial; kinerja lingkungan; kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Kewajiban perusahaan untuk melakukan *Corporate Social and Environmental Responsibilities* (CSER) dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 awalnya menimbulkan reaksi keras dari sejumlah pelaku

bisnis. Keberatan ini muncul karena dengan menjadikan CSER sebagai suatu kewajiban akan menambah beban bagi pelaku usaha serta mengganggu iklim usaha dan investasi di Indonesia. Dilihat dari perspektif biaya, CSER akan menjadi suatu kewajiban periodik sama seperti membayar pajak sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Dampaknya, laba bersih akan menurun sehingga perusahaan yang sudah merugi akan semakin merugi. Penurunan laba atau peningkatan kerugian akan merugikan pemegang saham karena dividen yang diterima akan berkurang.

Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan CSER dan melaporkannya dalam media pelaporan perusahaan membawa banyak manfaat ekonomi bagi perusahaan. Lako (2011) menyebutkan bukti-bukti empiris yang menunjukkan adanya sejumlah keuntungan jika perusahaan peduli dan melaporkan informasi CSER dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Pertama, profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan akan kian kokoh. Kedua, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi dari pihak investor, kreditor, pemasok, dan konsumen. Ketiga, meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan. Keempat, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya. Kelima, meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Hasil pengujian yang dilakukan Almilia et al. (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan -yang diukur menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*) dan ukuran perusahaan-dipengaruhi oleh pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan pengaruh positif. Sementara itu, Lindrianasari (2007) menemukan bahwa kinerja lingkungan secara positif signifikan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Akan tetapi, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain seperti Rakhiemah, dkk (2009) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSER terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dan untuk menguji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSER terhadap kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada topik ini. Penelitian ini dilakukan

terhadap perusahaan pertambangan sub sektor migas (minyak dan gas bumi) dan infrastruktur sub sektor energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Perusahaan ini dipilih karena sesuai kebijakan pemerintah terhadap CSER yang tertuang dalam UU Perseroan Terbatas no. 40 tahun 2007 yang mewajibkan pelaksanaan aktivitas CSER bagi perusahaan di bidang pertambangan atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam serta mempunyai dampak yang besar terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah pokok penelitian ini adalah apakah kinerja sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor migas (minyak dan gas bumi) dan perusahaan infrastruktur sub sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan yang dapat diakses melalui website perusahaan, website BEI (<http://www.idx.co.id>) maupun media lain.
- b. Perusahaan tersebut mengungkapkan dan mempublikasikan data-data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Emiten yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Klasifikasi
1	LAPD	Leyand International Tbk	Sektor Energi
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	Sektor Energi
3	RAJA	Rukun Raharja Tbk	Sektor Energi
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Sektor Migas
5	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk	Sektor Migas
6	ELSA	Elnusa Tbk	Sektor Migas
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Sektor Migas
8	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk	Sektor Migas
9	MEDC	Medco Energi International Tbk	Sektor Migas
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Sektor Migas

Sumber: Data diolah

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan menurut kerangka kerja Global Reporting Initiative (GRI). Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan penilaian secara komprehensif terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut kemudian ditambahkan dan dijadikan indikator kinerja keuangan.

Kinerja sosial berdasarkan panduan GRI terdiri dari empat aspek penilaian yaitu aspek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Pendekatan dikotomi dilakukan untuk menilai kinerja sosial perusahaan yaitu setiap item dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Selanjutnya setelah semua skor diketahui, hasilnya dikelompokkan lagi ke dalam 3 kategori, yaitu 1 (pengungkapan rendah), 2 (pengungkapan sedang) dan 3 (pengungkapan tinggi).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan otokorelasi), dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. *Kinerja Keuangan*

Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk

menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba (Belkaoui dan Karpik's dalam Sulastri, 2003 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005).

2. *Sustainability Reporting*

Sustainability Reporting (SR) memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington(1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. Pelaporan ini akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan. Pelaporan ini memuat empat kategori utama, yaitu : *businesslandscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan listing dan juga standar laporan keuangan (PSAK). *Sustainability Reports* perusahaan membutuhkan pedoman pelaporan berkelanjutan yang diterima secara nasional. Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*).

3. *Pengungkapan Sustainability Reporting*

Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Sustainability Report termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi

tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 1998) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tersebut dilaporkan dalam bentuk Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*). Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

4. Prinsip Pengungkapan Sustainability Reporting

Pengungkapan Sustainability Report yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu:

- a. **Keseimbangan**
Sustainability Report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.
- b. **Dapat dibandingkan**
Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para stakeholder untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.
- c. **Akurat**
Informasi yang dilaporkan dalam Sustainability Report harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

- d. Urut waktu
Pelaporan Sustainability Report tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para stakeholder.
- e. Kesesuaian
Informasi yang diberikan dalam Sustainability Report harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh stakeholder.
- f. Dapat dipertanggungjawabkan
Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

5. *Indikator Pengungkapan Sustainability Reporting Menurut GRI*

Pengungkapan standar dalam Sustainability Report menurut GRI-G3 Guidelines terdiri dari:

- a. Ekonomi
Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- b. Lingkungan
Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.
- c. Hak Asasi Manusia
Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
- d. Masyarakat
Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
- e. Tanggung jawab produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

f. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

6. Hubungan Antara Kinerja Sosial dalam Sustainability Reporting dengan Kinerja Keuangan

Studi literatur yang dilakukan oleh Finch (2005), dalam Dahlia dan Siregar (2008), dikatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting* framework adalah sebagai cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola hubungan dengan stakeholdernya. Dengan pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan pemikiran ini maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

7. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dalam Sustainability Reporting dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan tentu ingin dipersepsikan oleh stakeholdernya sebagai entitas yang menghasilkan produknya melalui proses produksi yang ramah lingkungan. Terlebih lagi, aturan yang ditetapkan oleh negara-negara tujuan ekspor yang mensyaratkan telah dilaksanakannya proses produksi yang tidak mencemari lingkungan sehingga membuat perusahaan harus mentaati aturan tersebut agar produknya dapat diterima oleh pasar yang dituju. Ketika pasar semakin membesar maka peluang untuk memperoleh penjualan yang lebih besar akan terbuka lebar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan paparan ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam sektor migas dan energi kurun periode pengamatan 2010-2013. Ada total 10 emiten yang menjadi sampel penelitian (tujuh sektor migas dan tiga sektor energi). Karena ada empat tahun periode dan 10 emiten maka total data dalam penelitian adalah 40. Tabel 2 berikut ini menyajikan deskripsi data penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Total Kinerja	Kinerja Lingkungan	Kinerja Sosial
N Valid	40	40	40
N Missing	0	0	0
Mean	2,6140	2,0500	2,4500
Mode	,76 ^a	2,00	3,00
Std. Deviation	1,38843	,63851	,78283
Minimum	,74	1,00	1,00
Maximum	6,89	3,00	3,00

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah data penelitian sebanyak 40 dan tidak ada data yang hilang. Untuk variabel total kinerja keuangan terlihat bahwa nilai minimumnya 0,74 dan maksimumnya 6,89 dengan standar deviasi (1,39) yang tidak melebihi nilai rata-ratanya (2,6). Demikian pula dengan variabel kinerja lingkungan dan sosial di mana standar deviasinya tidak melebihi nilai rata-ratanya.

Pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan untuk sampel yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagian besar responden (60%) pengungkapan kinerja lingkungannya berada pada tingkat sedang, sedangkan kinerja sosialnya sebanyak 62,5% berada pada tingkat tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Sosial

Tingkat Pengungkapan	Kinerja Sosial		Kinerja Lingkungan	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Rendah	7	17,5	7	17,5
Sedang	8	20,0	24	60,0
Tinggi	25	62,5	9	22,5

Sumber: Data diolah, 2014

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan menggunakan model awal, terlihat bahwa model ini tidak terbebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian dilakukan treatment untuk masalah autokorelasi dengan lagresidual. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan ringkasan hasil pengujian asumsi klasik.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Treatment

Pengujian	Hasil Pengujian	Kriteria	Keterangan
Normalitas	KS sig.(2 tailed) 0,905	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	VIF 2,942 (KinSos dan KinLingk)	< 10	Lolos
Heteroskedastisitas	KinSos 0,912 KinLing 0,064	> 0.05	Lolos
Autokorelasi	1,39 (DL) >1,56 (DW) >1,6 (DU)	DU > DW > 4-DU	Tidak dapat disimpulkan (dianggap tidak terkena autokorelasi)

2. Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Goodness of Fit Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,437 ^a	,191	,146	1,00415	1,539

a. Predictors: (Constant), Kinj Lingkungan 3, Kinj Sosial 3

b. Dependent Variable: Total Kinj 3

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 14,6%. Hal ini berarti bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan kinerja sosial mampu menjelaskan variabilitas pada variabel kinerja keuangan sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Sedangkan untuk melihat pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Uji Regresi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,554	2	4,277	4,242	,022 ^b
Residual	36,300	36	1,008		
Total	44,854	38			

a. Dependent Variable: Total Kinj 3

b. Predictors: (Constant), Kinj Lingkungan 3, Kinj Sosial 3

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel anova di atas terlihat nilai signifikansinya sebesar 2,2%. Nilai ini masih di bawah taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil tabel ini sekaligus menegaskan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel kinerja keuangan.

Pada tabel di atas pada kolom df nilai totalnya sebesar 38. Pada kondisi normal nilai ini seharusnya adalah 39 karena jumlah data dalam penelitian sebesar 40. Untuk menghitung nilai df rumusnya adalah jumlah data penelitian dikurangi satu. Nilai df sebesar 38 ini terjadi karena adanya treatment atas persoalan autokorelasi data dengan menggunakan teknik lagi. Dengan teknik ini maka data penelitian akan berkurang satu karena adanya lag data terhadap variabel dependen.

Sedangkan jika dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Uji Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,080	,408		,197	,845
1 KinjSosial3	,682	,527	,333	1,293	,204
Kinj Lingkungan 3	,273	,580	,121	,471	,641

a. Dependent Variable: Total Kinj 3

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kinerja sosial dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansinya jauh di atas 5%. Nilai signifikansi kinerja sosial adalah 20,4% sedangkan kinerja lingkungan nilainya 64,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat pengaruh variabel independen secara parsial maka keduanya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka terlihat bahwa secara bersama-sama variabel kinerja lingkungan dan sosial selaku variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Hasil ini dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar 2,2% yang lebih rendah dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5%. Akan tetapi jika dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya maka hasilnya adalah tidak signifikan. Walaupun begitu arah hubungan dari masing-masing variabel sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tabel uji regresi parsial terlihat bahwa arah hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah positif. Demikian pula arah hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Arah hubungan yang positif ini berarti semakin meningkat kinerja lingkungan dan sosial maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan. Demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan biaya besar untuk perbaikan dan kelestarian lingkungan serta kegiatan sosial bagi masyarakat luas hendaklah tidak usah risau dan kecewa karena biaya besar yang mereka keluarkan akan berdampak positif bagi kinerja keuangannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang datanya berjenis sekunder. Penelitian di masa depan pada bidang ini bisa menggunakan pendekatan kualitatif agar pengetahuan menjadi lebih beragam dan variatif. Pendekatan studi kasus bisa digunakan agar potret yang lebih jelas dapat diperoleh walaupun hasilnya mungkin hanya berlaku pada obyek yang dikaji.

Data pada penelitian ini berjumlah 40 dan perusahaan yang menjadi obyek kajian adalah perusahaan terbuka pertambangan sub sektor migas (minyak dan gas bumi) dan perusahaan infrastrukturnya sub sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Penelitian lain di masa depan dapat mengkaji pada perusahaan terbuka lain yang bergerak di bidang selain bidang yang telah dikaji oleh peneliti dengan menambah kurun waktu pengamatan sehingga jumlah data akan lebih banyak. Pada penelitian ini variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya akan tetapi hubungan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan lebih banyak data yang tersedia mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I Dewa K.Y. 2011. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Almilia, L.S., N.H.U. Dewi, dan V.H.I. Hartono. 2011. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan*. Fokus Ekonomi, (Online), Vol.10, No.1. 50-68.
- Anggraini, F.R.R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.” Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang.
- Daniri, M.A. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)*.”www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/(diakses 4 Maret 2014).
- Fauzi, H., Adnan A. Priyanto, A.A. Rahman, Mostaq Hussain. 2009. *Corporate Social Performance of Indonesian State-Owned and Private Companies*.”<http://www.ssrn.com/> diakses 4 Maret 2014.

- Fitriani, A. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 1.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2007. *Sustainability Reporting Guidelines*. www.globalreporting.org/guidelines//062007guidelines.asp/ (diakses 4 Maret 2014).
- Harahap S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Lako A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi di Indonesia*. JAAI, (Online), Vol.11, No.2. 159-172.
- Minarso, Bambang. 2008. *Penerapan Akuntansi Sosial dalam Akuntansi Konvensional*. <http://bambangminarso.blogspot.com/> diakses 4 Maret 2014.
- Purwanto, Andie T. 2000. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. <http://andietri.tripod.com/index.htm> diakses 4 Maret 2014.
- Rakhiemah, A.N dan Agustia, D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Rura, Yohanis. 2006. *Kinerja Lingkungan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (Kritik Atas Balanced Scorecard)*. Seminar Mingguan Program Pascasarjana. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sayekti, Y & Wondabio, L. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coeficient*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Septiadini, N.F. 2010. *Kinerja Sosial Perusahaan Pada BUMN dan BUMS*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.